



Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstrual Hygiene Pada Siswi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman

Runa Danahu Angkotasan^{1*}, Khristina Dias Utami², Sekar Dwi Safitri³

^{1&3}Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

e-mail : runarundnh@gmail.com

*corresponding author

ABSTRACT

Background : Adolescence is a crucial phase marked by reproductive maturity, shown through menstruation. However, poor menstrual hygiene practices remain common in Indonesia, leading to risks of reproductive tract infections.

Objective : This problem is linked to limited knowledge, inadequate sanitation, and low social support. Health education using media such as animated videos is one effort to improve girls' understanding, as this method is engaging and easier to comprehend, especially at the elementary school level.

Methods : This study used a quantitative approach with a pre-experiment one- group pre-test and post-test design. The population was 74 female students, and all of them were sampled using the total sampling technique. The data were collected through the instrument of a questionnaire. The study was conducted at SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman, in February–March 2025. Data were then analysed using the Paired T-Test.

Result : Menstrual animation video has proven to have an effect on the increased comprehension of the students of SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman. Therefore, the use of animated video media can be applied as an effective and engaging health education method to improve elementary school girls' knowledge regarding menstrual hygiene.

Conclusion : This educational approach may help schools and health workers provide reproductive health information more clearly, increase students' awareness of proper menstrual hygiene practices, and support the prevention of reproductive tract infections among adolescents.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ARTICLE INFO

Article history

Received : 6 November 2025

Revised : 25 April 2026

Accepted. : 17 June 2026

Keywords

Menstrual Hygiene

Animation Video

Comprehension

I. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju awal masa remaja , usia remaja awal dihitung antara usia 10 hingga usia 19 tahun. Pada masa remaja terdapat berbagai perkembangan biologis seperti perubahan aspek psikologis, emosional, dan sosial. Menstruasi menandai awal masa reproduksi seorang wanita dan biasanya dimulai pada usia pubertas, yang dikenal sebagai *menarche*. Perempuan umumnya mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada rentang usia antara 12 hingga 16 tahun^[1]. Menstruasi merupakan proses alami yang dialami oleh perempuan sebagai indikasi bahwa organ reproduksinya telah mencapai kematangan fungsi. Proses ini melibatkan peluruhan lapisan endometrium

uterus yang keluar melalui vagina. Siklus menstruasi yang dianggap normal terjadi dalam rentang waktu 21 hingga 35 hari, dengan lama perdarahan berkisar antara 2 sampai 8 hari^[1]. *Menstrual hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan ketika menstruasi sebagai bentuk perawatan diri dengan konsep yang bersih. *Menstrual hygiene* pada remaja merupakan permasalahan yang sangat penting karena menentukan status kesehatan remaja^[2]. Prevalensi *menstrual hygiene* di dunia masih sangat besar, secara keseluruhan lebih dari 50% perempuan di dunia melakukannya tanpa menyadarinya. presentase perilaku kebersihan menstruasi yang buruk di Indonesia 55%^[3].

Berdasarkan hasil survei BKKBN mengenai *menstrual hygiene* yang buruk di kota Yogyakarta dengan rincian Kulonprogo 27%, Bantul 31%, Gunung Kidul 34% dan Sleman 52% memiliki *menstrual hygiene* yang kurang baik, menunjukkan bahwa 83% remaja putri tidak memiliki *menstrual hygiene* yang baik. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Handayani (2018) yang mengungkapkan bahwa santri Pondok Pesantren Al Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta kurang mengetahui tentang *hygiene* saat menstruasi. Hanya 3% gadis remaja yang mengetahui perilaku baik saat menstruasi^[5].

Menstrual hygiene pada remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi aspek personal, lingkungan, dan sosial. Pengetahuan yang baik tentang menstruasi menjadi landasan utama untuk memastikan remaja memahami pentingnya menjaga kebersihan pribadi selama periode menstruasi. Dengan pengetahuan yang memadai, mereka dapat mengadopsi praktik kebersihan yang lebih baik dan lebih sehat^[4].

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja putri terhadap praktik *menstrual hygiene*. Dukungan tersebut dapat berasal dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun tenaga kesehatan yang memberikan informasi dan motivasi terkait kebersihan saat menstruasi. Remaja putri yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi serta menerapkan perilaku yang sehat. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung juga dapat membantu remaja merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamidah, Realita, & Kusumaningsih (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap positif remaja putri dalam praktik kebersihan menstruasi^[2].

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan dalam mengingat kembali informasi seperti nama, istilah, ide, rumus, dan lain sebagainya. Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *menstrual hygiene* merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan^{[3][5]}.

Pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media cetak, seperti poster, flyer dan poster juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media elektronik, seperti video, *slide*, dan lainnya (Nurmala et al, 2018). Salah satu media yang bisa diterapkan dalam penelitian ini adalah animasi video. Animasi video termasuk dalam kategori media audio visual karena mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran (Harismanto, 2019). Pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media video semakin menumbuhkan minat dan memperkuat motivasi bagi penonton. Gambar animasi tampak realistis dan lebih efektif karena menyampaikan informasi dengan cepat. Penggunaan media video lebih efisien dibandingkan metode lain dalam meningkatkan konsentrasi audiens. Media yang menarik menciptakan kepercayaan yang dapat menghasilkan perubahan kognitif dan afektif serta psikomotorik dapat dipercepat^[6].

Penelitian terkait penggunaan media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja telah banyak dilakukan, terutama melalui media video, poster, maupun audiovisual interaktif. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat SMP, SMA, atau pesantren, sedangkan penelitian yang berfokus pada siswi sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, media yang digunakan umumnya berupa video edukasi biasa dan belum banyak memanfaatkan animasi yang lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan video animasi sebagai media edukasi

menstrual hygiene yang diterapkan pada siswi sekolah dasar di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas media animasi dalam meningkatkan pengetahuan *menstrual hygiene* sejak usia dini sehingga dapat menjadi inovasi dalam metode pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sekolah dasar.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman Yogyakarta terhadap 75 siswi, sebagian besar siswi masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai *menstrual hygiene*. Sebanyak 47 siswi menyatakan belum mendapatkan informasi tentang menstruasi baik dari orang tua maupun sekolah, sedangkan hanya 23 siswi yang sudah mengetahui tentang menstruasi. Selain itu, beberapa siswi mengeluhkan rasa gatal di area vagina saat menstruasi dan masih kurang memahami cara membersihkan area genital serta penggunaan pembalut yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan *one group pre-test and post-test design* untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi sekolah dasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah video animasi *menstrual hygiene*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman yang berjumlah 74 siswi dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling dipilih karena jumlah populasi kurang dari 100 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswi kelas 4, 5, dan 6 yang bersedia menjadi responden dan hadir saat penelitian berlangsung, sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswi yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian atau tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 15 pertanyaan *favorable* berbentuk pilihan ganda mengenai pengetahuan *menstrual hygiene*. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sebelum digunakan, kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada responden sebelum pemutaran video animasi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa video animasi *menstrual hygiene*, dan setelah itu dilakukan *post-test* menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan siswi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan dilanjutkan dengan uji *Paired T-Test* untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan *menstrual hygiene*.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Hasil

SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman beralamat di Gamping kidul, Kab. Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 1972. Saat ini, SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 menggunakan panduan kurikulum pembelajaran dari pemerintah, yaitu Kurikulum 2013. Sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Purwanto. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 memperoleh status akreditasi dengan predikat grade A dan nilai 91 pada akreditasi tahun 2021 yang dikeluarkan oleh BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah)

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	%
Usia			
1.	10 tahun	7	9,5
	11 tahun	38	51,4
	12 tahun	29	39,2
Kelas			
2.	4A	12	16,2
	4B	12	16,2
	5A	11	14,9
	5B	11	14,9
	6A	12	16,1
	6B	16	21,6
Menstruasi			
3.	Belum	19	25,7
	Sudah	55	74,3
Pekerjaan Orang Tua			
4.	PNS	9	12,2
	Pegawai Swasta	57	77
	TNI/POLRI	8	10,8
Pendidikan Orang Tua			
5.	SMA	62	83,8
	Diploma/Sarjana	11	16,2
Sumber Informasi			
6.	Sudah	11	14,9
	Belum	63	85,1

Sumber: Data Primer (2025)

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar siswi yang berusia 12 tahun sebanyak 29 (39,2%), berada di kelas 6 sebanyak 16 siswi (21,6%), siswi yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 55 siswi sebanyak 55 (74,3%), pekerjaan orang tua sebagian besar pegawai swasta sebanyak 57 (77%), pendidikan orang tua siswi sebagian besar menempuh pendidikan SMA 62 (83,8).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Video Animasi *Menstrual Hygiene* Pada Siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman

NO	Tingkat Pengetahuan <i>Menstrual Hygiene</i>	Jumlah	%
1	Pengetahuan Kurang	23	31,2
2	Pengetahuan Cukup	23	31,1
3	Pengetahuan Baik	28	37,8
Total		74	100

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa 28 (37,8%) siswi memiliki pengetahuan baik, dan masih terdapat 23 (31,1%) siswi memiliki pengetahuan kurang dan cukup.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Video Animasi *Menstrual Hygiene* Pada Siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman

No	Tingkat Pengetahuan <i>Menstrual Hygiene</i>	Jumlah	%
1.	Pengetahuan Cukup	13	17,6
2.	Pengetahuan Baik	61	82,4

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman setelah diberikan video animasi *menstrual hygiene* memiliki pengetahuan baik sebanyak 61 (82,4%).

3.1.a. Uji Normalitas

Sampel lebih dari 50 responden, maka uji normalitas menggunakan parameter *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal dengan hasil p sig <0,05.

Tabel 4. Uji Normalitas Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Menstrual Hygiene* Pada Siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Interpretasi
	statistic	df	Sig	
<i>Pre Test</i>	0,93	74	0,184	Data berdistribusi normal
<i>Post Test</i>	0,098	74	0,077	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil *pre test* (Sig = 0,184), *post test* (Sig, 0,077) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Sig >0,05 yang artinya ada perbedaan signifikan antar variabel. Uji normalitas berdistribusi normal maka dilakukan Uji *Paired T-Test*.

Tabel 5. Uji *Paired T-Test* Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Menstrual Hygiene* Pada Siswi Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman

95%
CONFIDENCE
INTERVAL OF THE
DIFFERENCE

	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>	<i>Std.Error</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i> (2taile)
<i>PAIR I</i>								
<i>Pre Test</i>								
<i>Post Test</i>	-1459	2.022	.235	-1.928	-.991	6.210	73	<.001
<i>Test</i>								

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T-Test* mendapatkan hasil nilai p <.001 yang artinya adanya pengaruh pemberian video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene*.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui video animasi, sebagian besar siswi masih memiliki tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* yang rendah hingga cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sebagian responden yang belum mengalami menstruasi, minimnya akses informasi, serta keterbatasan peran orang tua dalam memberikan edukasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan^{[7][8]} yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan siswi sebelum intervensi pendidikan kesehatan. Rendahnya pengetahuan tersebut berisiko menyebabkan perilaku kebersihan menstruasi yang kurang baik sehingga meningkatkan potensi terjadinya infeksi saluran reproduksi^[9].

Setelah diberikan intervensi berupa video animasi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik, mencapai lebih dari 80% responden. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audio visual efektif karena mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran sekaligus, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat (Urrahmah et al., 2019; Thifalia & Susanti, 2021). Penggunaan video animasi juga dinilai inovatif, menarik, serta mampu mengurangi kebosanan, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi dibanding metode konvensional.

Hasil uji statistik dengan *Paired T-Test* menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan *menstrual hygiene* ($p = 0,001$). Hal ini konsisten dengan penelitian^{[7][10][11]} yang membuktikan bahwa media animasi dan interaktif mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan, termasuk terkait kebersihan menstruasi. Faktor eksternal seperti pendidikan dan pekerjaan orang tua juga turut berperan dalam mendukung pemahaman siswi^[12].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui video animasi mampu meningkatkan pengetahuan siswi secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik dari 37,8% sebelum intervensi menjadi 82,4% setelah intervensi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi efektif digunakan pada anak usia sekolah dasar karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik usia responden. Selain meningkatkan pemahaman mengenai kebersihan saat menstruasi, penggunaan video animasi juga membantu siswi lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Dengan demikian, video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif media pendidikan kesehatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi. Edukasi berbasis media interaktif ini tidak hanya menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menyeluruh, tetapi juga berperan penting dalam membentuk perilaku sehat yang mendukung kesehatan reproduksi remaja. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *pre-experimental* tanpa kelompok kontrol, sehingga belum dapat membandingkan efektivitas video animasi dengan media edukasi lainnya. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan jumlah sampel terbatas dan pengukuran hanya berfokus pada tingkat pengetahuan, belum menilai perubahan perilaku *menstrual hygiene* dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara khusus peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswi sebelum diberikan video animasi terdapat 28(37,8%)siswi memiliki pengetahuan baik dan masih terdapat 23 (31,1%) siswi memiliki kategori pengetahuan kurang dan cukup.

2. Pengetahuan siswi setelah diberikan video animasi mengalami peningkatan kategori pengetahuan baik sebanyak 61 siswi (82%)
3. Hasil uji *Paired T-Test* yang dapat membuktikan adanya pengaruh penyayangan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dengan hasil $p < 0,001$ yang artinya adanya pengaruh pemberian penyayangan dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *menstrual hygiene*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video animasi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Sleman. Sebelum diberikan intervensi, hanya 28 siswi (37,8%) yang memiliki kategori pengetahuan baik, sedangkan setelah diberikan video animasi jumlah tersebut meningkat menjadi 61 siswi (82,4%). Hasil uji statistik menggunakan *Paired T-Test* menunjukkan nilai $p < 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian video animasi terhadap peningkatan pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi dapat digunakan sebagai metode pendidikan kesehatan yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.

4.2. Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti menambahkan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas media edukasi. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar juga diperlukan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menilai perubahan perilaku *menstrual hygiene* dalam jangka panjang, tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan. Penggunaan media edukasi lain yang lebih inovatif dan interaktif juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam praktik pendidikan kesehatan di sekolah

Daftar Pustaka

- [1] S. Linda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru," *JOMIS (Journal Midwifery Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 68–79, 2019.
- [2] D. Dwi et al., "LPPM: *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*," *Ilm. Kesehat. Promot.*, vol. 7, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://journal.stikestanatoraja.ac.id>
- [3] S. Handayani and F. Febrianti, "Efforts To Increase Knowledge of Young Women About the Menstrual Cycle Through Health Education in Klampok Ha," *J. Keperawatan GSH*, vol. 12, no. 1, pp. 15–20, 2023.
- [4] F. A. Firmanda, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Menstrual Hygiene pada Remaja Putri Tingkat Awal (10-14 Tahun)," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 6194–6206, 2024.
- [5] D. Wijayanti, A. Purwati, and R. Retnaningsih, "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA," *J. Asuhan Ibu dan Anak*, vol. 9, no. 2, pp. 67–74, 2024, doi: 10.33867/c2byzp04.
- [6] H. J. E. Oktavidiati, and D. Astuti, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare," *J. Kesmas Asclepius*, vol. 1, no. 1, pp. 75–85, 2019, doi: 10.31539/jka.v1i1.747.

-
- [7] D. Widyahabsari, K. A. Aka, and W. I. Zaman, "Media Video Animasi Materi Bangun Ruang," *Semin. Nas. Pendidik. dan Pembelajaran*, pp. 587–594, 2023, [Online]. Available: [https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3856/2702](https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/3856/2702)
- [8] A. S. Mutmainna Kamaruddin, Sunarti, Andi Basniati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi," *J. Kebidanan*, vol. 10, no. 2, pp. 59–69, 2021, doi: 10.35890/jkdh.v10i2.216.
- [9] P. D. Pemiliana, "Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018," *Gaster*, vol. 17, no. 1, p. 62, 2019, doi: 10.30787/gaster.v17i1.341.
- [10] T. I. Jelita, N. A. Hanum, and S. Wahyuni, "Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan," *Poltekkes Jakarta*, vol. 2, no. 2, pp. 41–44, 2021.
- [11] Z. Zainiyah and D. Audina, "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Animasi Dan Game Magic Spin Meningkatkan Pengetahuan," vol. 8, pp. 7907–7916, 2024.
- [12] Amirudin, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Karang Sari," *Implementasi Bimbing. Agama Untuk Menu. Motiv. Menghafal Al-Qur'an Dalam Progr. Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan*, vol. 07, pp. 1–135, 2019.